

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien HF dengan terapi spironolakton dan furosemide di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya terbanyak adalah laki-laki (51,7%), rentang usia 56-65 tahun (56,7%) dengan rata-rata usia 54,633 tahun, hipertensi derajat I (68,3%) dengan rata-rata tekanan sistolik dan diastolik masing-masing 152,13 mmHg dan 94,60 mmHg, rata-rata denyut nadi 97.73 kali permenit, rata-rata frekuensi pernapasan 26.45 kali permenit, serta dengan gejala kesulitan bernapas (95%).
2. Rata-rata lama rawat inap pasien HF di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya adalah 5,533 ($\pm 1,49$) hari.
3. Rata-rata lama rawat inap pasien HF dengan terapi spironolakton di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya adalah 5,167 ($\pm 1,262$) hari.
4. Rata-rata lama rawat inap pasien HF dengan terapi furosemide di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya adalah 5,9 ($\pm 1,626$) hari.
5. Pasien HF dengan terapi spironolakton cenderung memiliki rata-rata lama rawat inap yang lebih singkat daripada pasien HF dengan terapi furosemide ($p=0,036$).

V.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian pada penyakit yang sama dengan menilai derajat keparahan HF berdasarkan fungsi sistolik, fungsi diastolik, dan fungsi katup jantung untuk menilai derajat keparahan HF.
2. Perlu dilakukan penelitian dengan melihat gambaran laboratorium, khususnya nilai sel darah, elektrolit, dan fungsi ginjal pasien.
3. Perlu dilakukan penelitian multisenter untuk memberikan gambaran dan analisa yang lebih presisi.

4. Perlu dilakukan penelitian dalam beberapa tahun mendatang dengan rekomendasi pengobatan baru.